



KATALOG BPS : 5214.31



BPS PROVINSI DKI JAKARTA



MILIK

PERPUSTAKAAN
BPS PROVINSI
DKI JAKARTA



NO. PUSTAKA :

M F N :

MILIK

: PERPUSTAKAAN BPS PROVINSI
DKI JAKARTA



<https://...>

WILDA:

A R S I P

PRODUKSI PADI DAN PALAWIJA DKI JAKARTA 2006

ISBN. 979 474 812 9

Nomor Publikasi : 31530.0701

Katalog BPS : 5214.31

Ukuran Buku : 21 cm x 28 cm

Jumlah Halaman : iv + 21 Halaman

Naskah :

Bidang Statistik Produksi

Gambar Kulit :

Bidang Statistik Produksi

Diterbitkan Oleh :

BPS Provinsi DKI Jakarta

Boleh mengutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi "Produksi Padi dan Palawija DKI Jakarta tahun 2006" adalah publikasi seri tahunan yang disusun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta berdasarkan Survei Pertanian Tanaman Pangan. Survei tersebut terselenggara berkat kerja sama antara BPS Provinsi DKI Jakarta dengan Dinas Pertanian dan Kehutanan Provinsi DKI Jakarta.

Mulai penerbitan tahun 2006 ini, publikasi Produksi Tanaman Bahan Makanan dijadikan dua judul buku yaitu Produksi Padi dan Palawija DKI Jakarta 2006 dan Produksi Hortikultura DKI Jakarta 2006. Data yang disajikan pada buku ini adalah luas panen, rata-rata produksi per hektar dan produksi tanaman padi dan palawija (2002-2006). Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program Sistem Informasi Manajemen Padi Palawija (SIMPP).

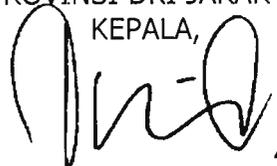
Data yang diolah bersumber dari hasil survei pertanian yang meliputi daftar SP IA (padi), SP IB (palawija), dan daftar IIA (ubinan padi), serta daftar IIB (ubinan palawija) yang pengumpulan datanya dilaksanakan oleh Mantri Tani dan Mantri Statistik pada bulan Januari sampai Desember 2006.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya publikasi ini. Diharapkan kritik dan saran dari pengguna data demi sempurnanya penerbitan publikasi ini dimasa yang akan datang.

Jakarta, Oktober 2007

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DKI JAKARTA

KEPALA,



SUNARI SARWONO.

NIP : 340004312

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Metodologi	1
1.3. Konsep dan Definisi	2
II. ANALISIS PRODUKSI PADI DAN PALAWIJA, 2002 - 2006	3
2.1. Luas Panen, Hasil per Hektar, dan Produksi Padi	3
2.2. Luas Panen, Hasil per Hektar, dan Produksi Palawija	6
IV. TABEL-TABEL	10

DAFTAR TABEL

		Hal
Tabel 1.	Luas Panen Tanaman Padi Menurut Kotamadya, 2002 - 2006	10
Tabel 2.	Rata-rata Produksi Tanaman Padi Menurut Kotamadya, 2002 - 2006	11
Tabel 3.	Produksi Tanaman Padi Menurut Kotamadya, 2002 - 2006	12
Tabel 4.	Luas Panen Tanaman Jagung Menurut Kotamadya, 2002 - 2006	13
Tabel 5.	Rata-rata Produksi Tanaman Jagung Menurut Kotamadya, 2002-2006	14
Tabel 6.	Produksi Tanaman Jagung Menurut Kotamadya, 2002 - 2006	15
Tabel 7.	Luas Panen Tanaman Ubi Kayu Menurut Kotamadya, 2002 - 2006	16
Tabel 8.	Rata-rata Produksi Tanaman Ubi Kayu Menurut Kotamadya, 2002 - 2006	17
Tabel 9.	Produksi Tanaman Ubi Kayu Menurut Kotamadya, 2002 - 2006	18
Tabel 10.	Luas Panen Tanaman Kacang Tanah Menurut Kotamadya, 2002 - 2006	19
Tabel 11.	Rata-rata Produksi Tanaman Kacang Tanah Menurut Kotamadya, 2002 - 2006	20
Tabel 12.	Produksi Tanaman Kacang Tanah Menurut Kotamadya, 2002 - 2006	21

DAFTAR GAMBAR

		Hal
Gambar 1	Luas Panen Padi Menurut Kotamadya di DKI Jakarta, (Hektar) 2002 - 2006	4
Gambar 2	Produktivitas Padi Menurut Kotamadya di DKI Jakarta, (Kwt/Ha) 2002 - 2006	5
Gambar 3	Produksi Padi Menurut Kotamadya di DKI Jakarta, (Ton) 2002 - 2006	6
Gambar 4	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Jagung DKI Jakarta, 2002 - 2006	7
Gambar 5	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Ubi Kayu DKI Jakarta, 2002 - 2006	8
Gambar 6	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kacang Tanah DKI Jakarta, 2002 - 2006	9

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Semakin terdesaknya lahan pertanian di DKI Jakarta akibat konversi lahan, menuntut upaya pengembangan pertanian tanaman bahan makanan dapat dilakukan meskipun dengan lahan yang terbatas. Penambahan luas lahan pertanian tidak mungkin dilakukan, sehingga peningkatan produksi hanya mungkin dilakukan dengan meningkatkan produktivitas melalui optimalisasi penggunaan teknologi seperti penggunaan bibit unggul, pupuk yang tepat dosis dan pemeliharaan yang intensif.

Peningkatan produktivitas yang diikuti dengan peningkatan kualitas hasil diharapkan akan meningkatkan peranan sektor pertanian dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) DKI Jakarta. Produk pertanian kelompok ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi ketahanan pangan di DKI Jakarta.

Badan Pusat Statistik bekerja sama dengan Ditjen Tanaman Pangan dan Hortikultura menyelenggarakan survei guna memenuhi kebutuhan data sektor pertanian. Pengumpulan data dilakukan secara rutin baik bulanan, triwulanan dan tahunan oleh Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) dari BPS Propinsi DKI Jakarta dan Kepala Seksi Kecamatan dari Dinas Pertanian dan Kehutanan DKI Jakarta. Sinkronisasi data di tingkat propinsi dan nasional diselenggarakan setiap sub round (4 bulan) untuk padi dan palawija diharapkan semakin meningkatkan akurasi data yang dihasilkan.

2. Metodologi

- a. Metode pencacahan lengkap diterapkan terhadap seluruh kecamatan di DKI Jakarta yang meliputi data luas panen padi dan palawija; yang dilakukan secara bulanan.
- b. Metode pencacahan sampel khusus untuk mengumpulkan data hasil per hektar tanaman padi/palawija.

Pelaksanaan pengumpulan hasil per hektar tanaman padi dan palawija dilakukan secara bertahap sebagai berikut :

- Alokasi jumlah ubinan di provinsi ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik. Alokasi per provinsi didasarkan pada luas panen tahun sebelumnya. Setiap ubinan mewakili sekitar 100 hektar.
- Pemilihan rumah tangga tani yang panennya akan di ubin dilakukan secara "Purposive". Pemilihan ini diharapkan cukup menyebar dan mewakili lahan yang hasilnya baik, cukup dan kurang baik.
- Luas ubinan padi dan palawija $2,5 \times 2,5 \text{ m}^2$. Pelaksanaan ubinan bertepatan dengan panen petani.

3. Konsep dan Definisi

Konsep dan Definisi yang digunakan dalam Survei Pertanian Tanaman Pangan adalah sebagai berikut :

- a. *Padi sawah* adalah padi yang ditanam pada lahan sawah
- b. *Lahan sawah* adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang, saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang perolehan atau status lahan.
- c. *Luas Panen* adalah luas lahan tanaman yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur. Mencabut bibit tidak termasuk sebagai memungut hasil.
- d. *Produksi* adalah banyaknya hasil menurut bentuk hasil yang ditetapkan dan merupakan penjumlahan laporan per bulan/sub round.
- e. *Bentuk hasil Produksi* :

<u>Jenis Tanaman</u>	<u>Bentuk Hasil</u>
Padi	Gabah Kering Giling
Jagung	Pipilan kering
Umbi-umbian	Umbi basah
Kacang-kacangan	Biji kering

II. ANALISIS PRODUKSI PADI DAN PALAWIJA 2002-2006

Budidaya tanaman padi di DKI Jakarta seluruhnya menggunakan lahan sawah dengan irigasi teknis maupun setengah teknis. Keterbatasan lahan yang ada mengakibatkan pembukaan lahan baru tidak mungkin dilakukan sehingga peningkatan produksi dilakukan dengan cara intensifikasi. Cara-cara yang dilakukan antara lain dengan menggunakan benih jenis konvensional, sedangkan pemeliharaan lahan dan tanamannya dilakukan melalui cara intensifikasi.

Meskipun konversi lahan sawah ke lahan lain relatif membutuhkan waktu yang lebih lama karena melalui proses pengeringan lahan, namun konversi terhadap lahan inipun sering terjadi. Sebagian besar lahan sawah yang masih ada sekarang adalah milik perusahaan atau pengembang perumahan sehingga pemanfaatan lahannya tergantung dari perusahaan itu sendiri. Pertimbangan nilai ekonomi merupakan factor utama penyebab konversi lahan pertanian ke lahan non pertaniann.

Faktor utama yang mempengaruhi produksi padi dan palawija di DKI Jakarta adalah luas tanam yang berpengaruh langsung terhadap luas panen. Sedangkan produktivitas kurang dapat cepat meningkatkan produksi, karena peningkatan produksi per hektar relatif kecil. Sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan produksi padi di DKI Jakarta cenderung dipengaruhi oleh perubahan pada luas panennya.

Berbeda dengan padi, palawija ditanam pada lahan yang relatif lebih mudah mengalami perubahan, karena hampir seluruh tanaman palawija ditanam pada lahan kering (bukan sawah) misalnya pekarangan dan kebun.

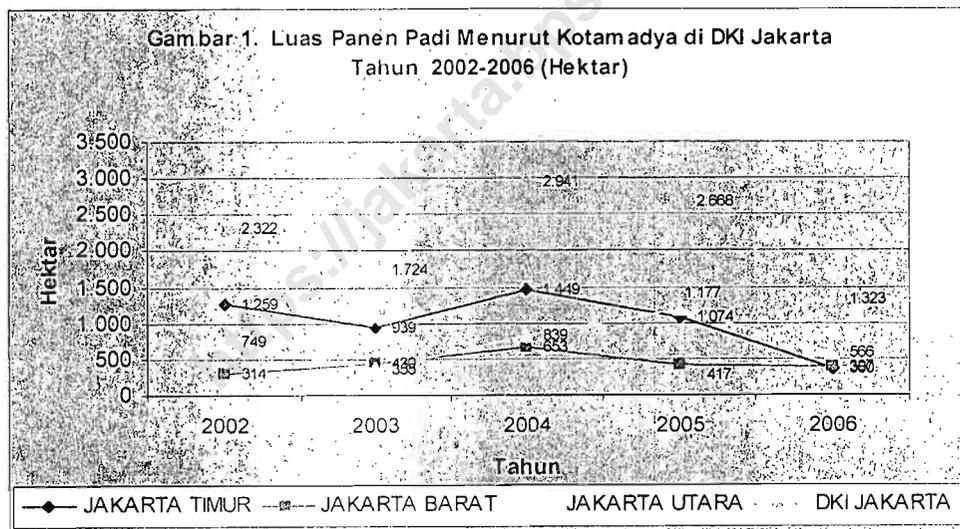
1. Luas Panen, Hasil per Hektar dan Produksi Padi

a. Luas Panen Padi

Perubahan luas panen padi dari tahun 2002-2006 disebabkan adanya perubahan luas tanam. Hal ini terkait dengan seringnya terjadi konversi lahan sawah ke lahan lain yang cenderung bernilai ekonomi lebih. Selain itu luas panen padi juga di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti irigasi, cuaca dan hama. Perkembangan produksi padi di DKI Jakarta identik dengan perkembangan luas panennya.

Pada Gambar 1. terlihat perkembangan luas panen padi pada kurun waktu tahun 2002-2006. Peningkatan luas panen padi hanya terjadi pada tahun 2004, sedangkan tahun 2003, 2005 dan 2006 mengalami penurunan. Luas panen tertinggi terjadi pada tahun 2004 yaitu mencapai 2.941 hektar atau meningkat 1.217 hektar (70,59 persen) dibandingkan dengan tahun 2003. Luas panen padi tertinggi berasal dari Kotamadya Jakarta Timur yaitu sebesar 1.449 hektar (49,27 persen).

Pada tahun 2006 mengalami penurunan terbesar sepanjang tahun 2002-2006 yaitu turun 1.345 hektar atau sekitar 50,41 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun tersebut luas panen tertinggi berasal dari Jakarta Utara, hal ini berbeda jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dimana Jakarta Timur selalu mempunyai luas panen tertinggi. Penurunan luas panen yang sangat besar di Jakarta Timur yaitu mencapai 714 hektar atau sekitar 66,48 persen, karena terjadi perubahan lahan sawah menjadi kawasan pemukiman.

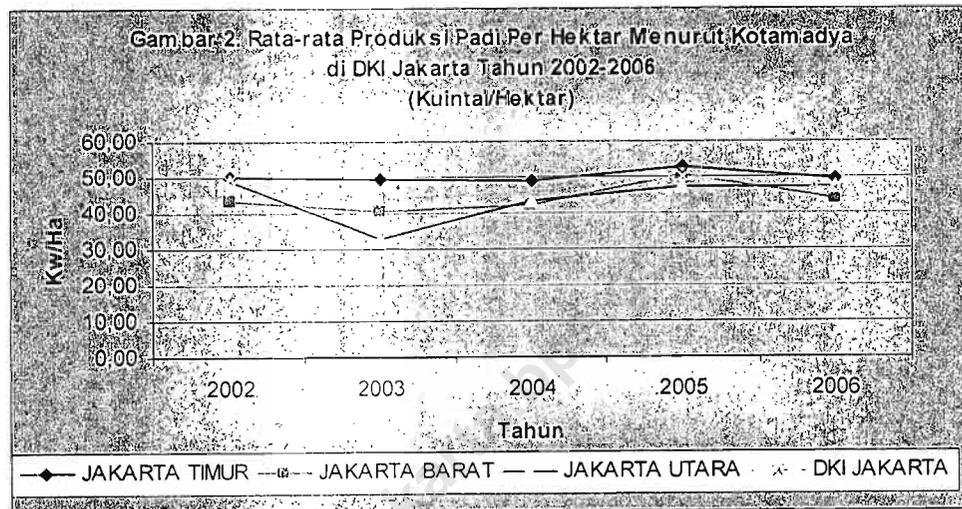


b. Hasil per Hektar Padi (Produktivitas Padi)

Produktivitas padi dipengaruhi beberapa faktor seperti jenis bibit, pola tanam dan pengairan/irigasi. Pada kurun waktu tahun 2002-2006 produksi padi di setiap hektarnya berkisar antara 43,84 kuintal perhektar sampai dengan 49,98 kuintal per hektar. Produktivitas padi tertinggi terjadi pada tahun 2005 yaitu mencapai 49,98 kuintal per hektar. Produktivitas padi mengalami peningkatan pada tahun 2004 dan 2005 sedangkan tahun 2003 dan 2006 terjadi penurunan. Penurunan terbesar terjadi

pada tahun 2003 yaitu sebesar 4,84 kuintal perhektar atau turun 9,94 persen. Pada tahun 2005 meningkat sebesar 4,20 kuintal per hektar atau sekitar 9,17 persen.

Jika dilihat menurut kotamadya, produktivitas padi tertinggi terdapat di Kotamadya Jakarta Timur pada tahun 2005 sebesar 53,04 kuintal per hektar. Sedangkan produktivitas terendahnya terdapat di Kotamadya Jakarta Utara pada tahun 2003 yaitu sebesar 32,94 kuintal per hektar.

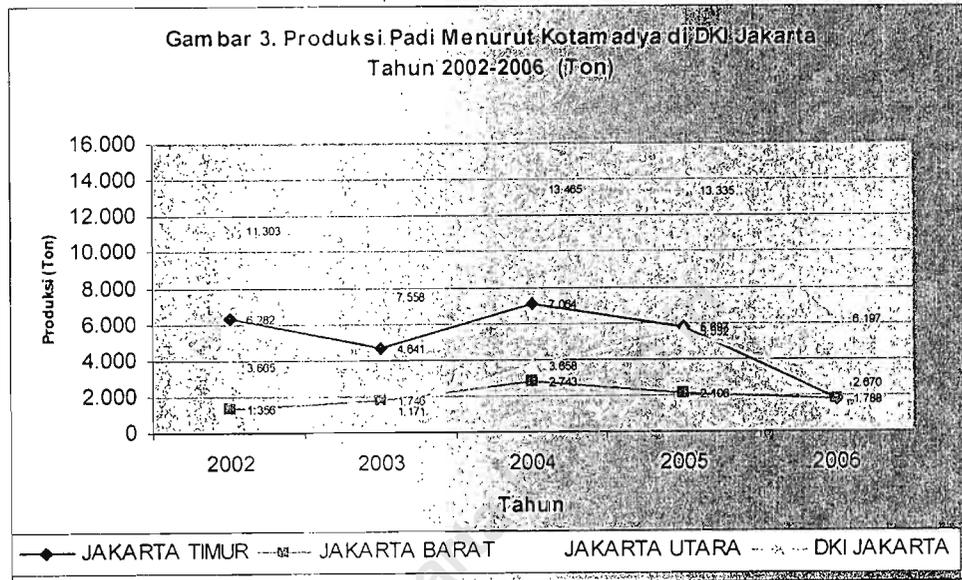


Selain peningkatan teknologi melalui penggunaan bibit unggul, pemakaian pupuk yang tepat dan pengaturan air yang baik, dalam upaya peningkatan hasil per hektar, faktor kelelahan lahan juga harus diperhatikan. Pada lahan sawah DKI Jakarta yang terbatas harus diadakan upaya pemulihan lahan misalnya dengan mengadakan penanaman bergilir (rotasi) antara padi dan palawija.

c. Produksi Padi

Produksi padi DKI Jakarta berasal dari tiga kotamadya yaitu Jakarta Timur, Jakarta Barat dan Jakarta Utara. Hal ini karena lahan sawah yang diusahakan untuk tanaman padi hanya terdapat di ketiga kotamadya tersebut. Produksi padi yang berupa gabah kering giling (GKG) cenderung selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada Gambar 3. terlihat bahwa peningkatan produksi padi hanya terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 5.907 atau meningkat sekitar 78,16 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun tersebut Kotamadya Jakarta Timur merupakan kotamadya dengan produksi padi tertinggi yaitu mencapai 7.064 ton atau sekitar 52,46 persen. Pada tahun 2005 produksi padi mengalami penurunan sekitar

130 ton atau 0,97 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan penurunan produksi padi terbesar terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 7.138 atau sekitar 53,53 persen. Penurunan tersebut terjadi di seluruh kotamadya penghasil padi. Penurunan produksi terbesar terdapat di Kotamadya Jakarta Timur yaitu sebesar 3.908 ton (68,60 persen).



2. Luas Panen, Hasil per Hektar, dan Produksi Palawija

Jagung, ubi kayu dan kacang tanah adalah beberapa palawija yang masih bisa dijumpai sekalipun tidak terlalu besar. Selama kurun waktu tahun 2002-2006 beberapa palawija tersebut masih diusahakan petani dan masih berproduksi. Jagung dengan produksinya yang berupa pipilan kering dihasilkan dari Kotamadya Jakarta Selatan dan Jakarta Barat. Jakarta Selatan hampir selalu mempunyai produksi jagung terbesar sepanjang waktu 2002-2006 dibanding Jakarta Barat. Produksi ubi kayu yang berupa umbi basah dan kacang tanah yang berupa biji kering berasal dari Kotamadya Jakarta Selatan, Jakarta Timur dan Jakarta Barat.

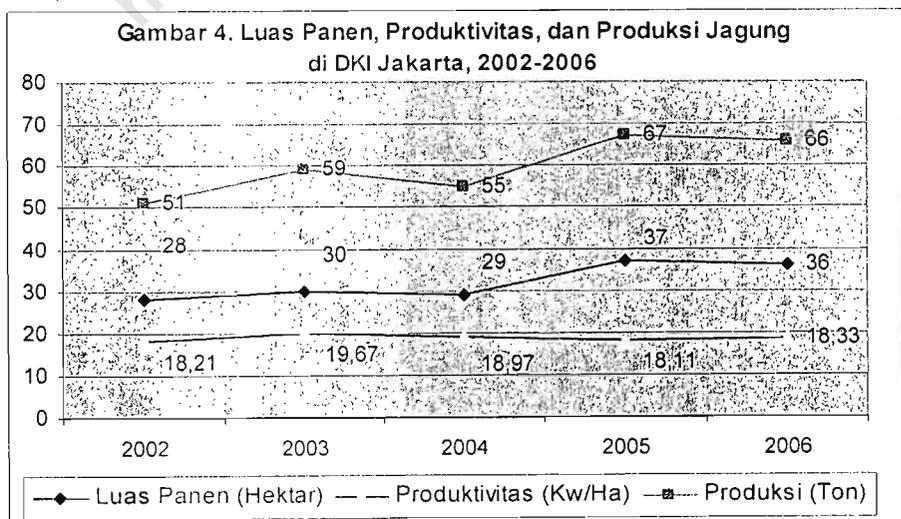
Gambar 4, 5, dan 6 menunjukkan perkembangan luas panen, hasil per hektar, dan produksi palawija menurut komoditi selama periode 2002-2006.

a. Jagung

Luas panen jagung terbesar pada tahun 2005 mencapai 37 hektar, pada tahun tersebut merupakan peningkatan tertinggi yaitu sekitar 27,59 persen. Sedangkan pada tahun 2004 dan 2006 terjadi penurunan masing-masing 3,33 persen dan 2,70 persen.

Produktivitas jagung tertinggi mencapai 19,67 kuintal perhektar terjadi pada tahun 2003. Namun pada tahun 2004 dan 2005 mengalami penurunan, dan meningkat kembali pada tahun 2006 sebesar 1,21 persen.

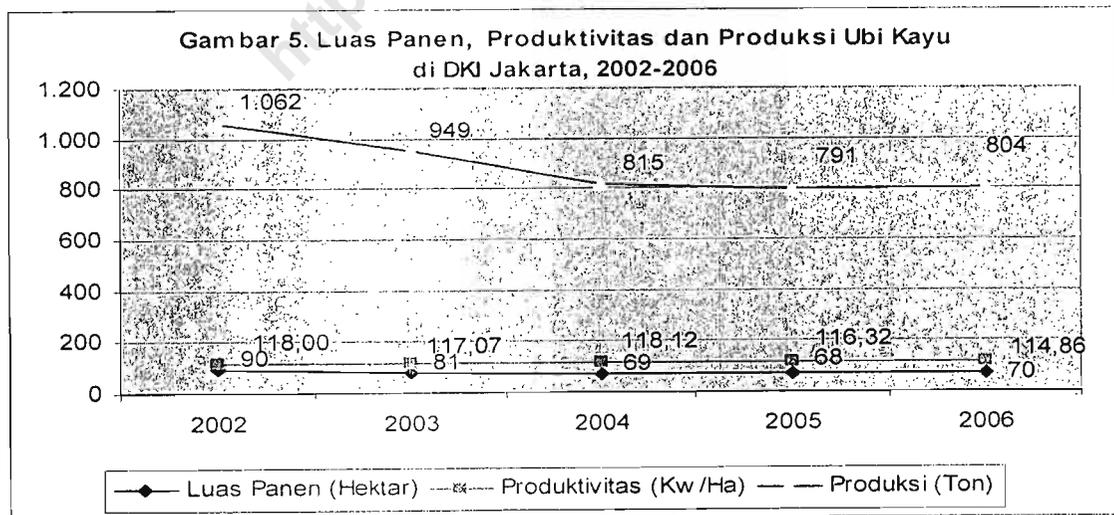
Produksi jagung di DKI Jakarta, hampir seluruhnya berasal dari jenis bibit jagung hibrida. Pada kurun waktu tahun 2002 -2006 produksi jagung berupa pipilan kering relatif stabil pada kisaran 50-60 ton pertahun. Produksi tertinggi dicapai pada tahun 2005 yaitu sebesar 67 ton, sedangkan produksi terendahnya pada tahun 2002 sebesar 51 ton. Peningkatan produksi jagung terjadi di tahun 2003 sebesar 8 ton atau meningkat 15,69 persen. Dan pada tahun 2005 meningkat sebesar 12 ton, yang berarti merupakan peningkatan tertinggi sepanjang tahun 2002-2006 yaitu sekitar 21,82 persen. Sedangkan pada tahun 2004 dan 2006 mengalami penurunan produksi, masing-masing sebesar 6,78 persen dan 1,49 persen. Jika dilihat menurut kotamadya, hampir setiap tahunnya pada kurun waktu 2002-2006 produksi jagung terbesar berasal dari Jakarta Selatan.



b. Ubi kayu

Luas panen hampir selalu mengalami penurunan di sepanjang tahun, dengan peningkatan hanya di tahun 2006. Penurunan luas panen terbesar pada tahun 2004 yaitu seluas 12 hektar atau sekitar 14,81 persen. Produksi per hektar (produktivitas) ubi kayu tertinggi terjadi di tahun 2004 sebesar 118,12 kuintal per hektar. Pola perubahan produktivitasnya berbeda dengan pola luas panennya. Tahun 2003 produktivitas ubi kayu turun menjadi 117,07 kuintal per hektar (turun 0,79 persen), sedangkan tahun 2005 dan tahun 2006 masing-masing turun sekitar 1,52 persen dan 1,26 persen. Produktivitas ubi kayu mengalami peningkatan hanya di tahun 2004 sebesar 1,05 kuintal per hektar (sekitar 0,90 persen). Pola perkembangan produksi ubi kayu hampir sama dengan perkembangan luas panennya.

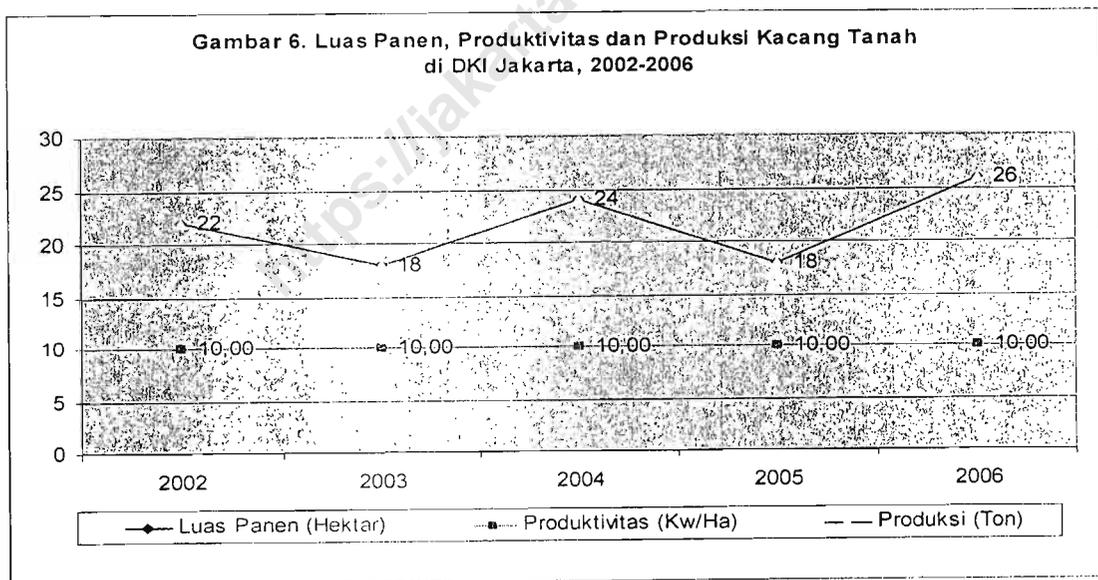
Produksi ubi kayu yang berupa umbi basah sepanjang tahun 2002-2006 relatif selalu mengalami penurunan. Penurunan produksi ubi kayu terbesar mencapai 134 ton atau sekitar 14,12 persen terjadi pada tahun 2004. Sedangkan peningkatan hanya terjadi di tahun 2006 sebesar 13 ton atau sekitar 1,64 persen. Jika dilihat menurut kotamadya, pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2004 produksi ubi kayu terbesar berasal dari Kotamadya Jakarta Timur, sedangkan tahun 2005 sampai tahun 2006 adalah Jakarta Selatan.



c. Kacang Tanah

Luas panen kacang tanah mengalami penurunan di tahun 2003 sebesar 18,18 persen dan meningkat di tahun 2004 sebesar 33,33 persen, demikian selanjutnya seperti perkembangan produksinya. Peningkatan luas panen tertinggi terjadi di tahun 2006 sebesar 44,44 persen. Dan pada periode tersebut produktivitas kacang tanah stabil sekitar 10 kuintal tiap hektarnya.

Produksi kacang tanah yang berupa biji kering sepanjang 2002-2006 mempunyai pola perkembangan yang relatif sama dengan palawija lainnya. Jika pada tahun sebelumnya mengalami penurunan, maka di tahun berikutnya selalu mengalami peningkatan. Gambar 6, terlihat bahwa pada tahun 2003 mengalami penurunan sebesar 4 ton (18,18 persen) kemudian di tahun 2004 meningkat sebesar 6 ton (33,33 persen), tahun 2005 turun 25,00 persen dan meningkat lagi di tahun 2006 sebesar 44,44 persen.



Tahun 2006 merupakan peningkatan produksi tertinggi sepanjang tahun 2002-2006 yaitu meningkat sebesar 8 ton atau sekitar 44,44 persen. Kotamadya Jakarta Selatan adalah penghasil produksi kacang tanah tertinggi.

Tabel-tabel

<https://jakarta.bps.go.id>

Tabel 1. Luas Panen Tanaman Padi Menurut Kotamadya
Harvested Area of Paddy by Municipality, 2002 - 2006 (Ha)

No.	KOTAMADYA <i>Municipality</i>	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	JAKARTA SELATAN	-	-	-	-	
2.	JAKARTA TIMUR	1.259	939	1.449	1.074	360
3.	JAKARTA PUSAT	-	-	-	-	
4.	JAKARTA BARAT	314	430	653	417	397
5.	JAKARTA UTARA	749	355	839	1.177	566
	DKI JAKARTA	2.322	1.724	2.941	2.668	1.323
	JAWA	5.263.179	5.020.504	5.356.286	5.707.950	5.372.099
	INDONESIA	10.456.979	10.394.516	10.799.472	11.839.060	10.713.014

Tabel 2. Rata-rata Produksi Tanaman Padi Menurut Kotamadya (Kw/Ha)
Average Production of Paddy by Municipality, 2002 - 2006 (Qt/Ha)

No.	KOTAMADYA <i>Municipality</i>	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	JAKARTA SELATAN	-	-	-	-	-
2.	JAKARTA TIMUR	49,90	49,43	48,75	53,04	49,70
3.	JAKARTA PUSAT	-	-	-	-	-
4.	JAKARTA BARAT	43,18	40,61	42,01	50,50	43,78
5.	JAKARTA UTARA	48,93	32,99	43,60	47,00	47,17
	DKI JAKARTA	48,68	43,84	45,78	49,98	46,84
	JAWA	52,47	53,92	53,27	52,15	53,76
	INDONESIA	46,76	47,50	47,42	45,74	48,21

Tabel 3. Produksi Tanaman Padi Menurut Kotamadya (Ton)
Production of Paddy by Municipality, 2002 - 2006 (Ton)

No.	KOTAMADYA <i>Municipality</i>	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	JAKARTA SELATAN	-	-	-	-	-
2.	JAKARTA TIMUR	6.282	4.641	7.064	5.697	1.789
3.	JAKARTA PUSAT	-	-	-	-	-
4.	JAKARTA BARAT	1.356	1.746	2.743	2.106	1.738
5.	JAKARTA UTARA	3.665	1.171	3.658	5.532	2.670
	DKI JAKARTA	11.303	7.558	13.465	13.335	6.197
	JAWA	27.616.900	27.069.674	28.534.779	29.764.392	28.880.220
	INDONESIA	43.889.065	49.378.126	51.209.433	54.151.097	51.647.490

Tabel 4. Luas Panen Tanaman Jagung Menurut Kotamadya
Harvested Area of Maize by Municipality, 2002 - 2006 (Ha)

No.	KOTAMADYA <i>Municipality</i>	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	JAKARTA SELATAN	28	26	25	19	28
2.	JAKARTA TIMUR	-	-	-	-	-
3.	JAKARTA PUSAT	-	-	-	-	-
4.	JAKARTA BARAT	-	4	4	18	8
5.	JAKARTA UTARA	-	-	-	-	-
	DKI JAKARTA	28	30	29	37	36
	JAWA	1.735.346	1.907.951	1.859.680	2.002.968	1.791.370
	INDONESIA	3.126.833	3.358.511	3.356.914	3.625.987	3.345.805

Tabel 5. Rata-rata Produksi Tanaman Jagung Menurut Kotamadya (Kw/Ha)
Average Production of Maize by Municipality, 2002 - 2006 (Qt/Ha)

No.	KOTAMADYA <i>Municipality</i>	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	JAKARTA SELATAN	18,21	19,67	19,20	17,37	18,15
2.	JAKARTA TIMUR	-	-	-	-	-
3.	JAKARTA PUSAT	-	-	-	-	-
4.	JAKARTA BARAT	-	19,00	17,50	18,89	18,67
5.	JAKARTA UTARA	-	-	-	-	-
	DKI JAKARTA	18,21	19,67	18,97	18,11	18,33
	JAWA	33,72	35,54	36,33	37,22	37,34
	INDONESIA	30,18	32,41	33,44	34,54	34,70

Tabel 6. Produksi Tanaman Jagung Menurut Kotamadya (Ton)
Production of Maize by Municipality, 2002 - 2006 (Ton)

No.	KOTAMADYA <i>Municipality</i>	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	JAKARTA SELATAN	51	51	48	33	51
2.	JAKARTA TIMUR	-	-	-	-	-
3.	JAKARTA PUSAT	-	-	-	-	-
4.	JAKARTA BARAT	-	8	7	34	15
5.	JAKARTA UTARA	-	-	-	-	-
DKI JAKARTA		51	59	55	67	66
JAWA		5.852.136	6.780.585	6.756.324	7.455.724	6.688.571
INDONESIA		9.654.105	10.886.442	11.225.243	12.523.894	11.609.463



Tabel 7. Luas Panen Tanaman Ubi Kayu Menurut Kotamadya (Ha)
Harvested Area of Cassava by Municipality, 2002 - 2006 (Ha)

No.	KOTAMADYA <i>Municipality</i>	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	JAKARTA SELATAN	35	22	27	34	36
2.	JAKARTA TIMUR	55	57	34	27	31
3.	JAKARTA PUSAT	-	-	-	-	-
4.	JAKARTA BARAT	-	2	8	7	3
5.	JAKARTA UTARA	-	-	-	-	-
	DKI JAKARTA	90	81	69	68	70
	JAWA	666.213	641.392	665.357	653.303	629.380
	INDONESIA	1.276.533	1.244.543	1.255.805	1.213.460	1.227.459

Tabel 8. Rata-rata Produksi Tanaman Ubi Kayu Menurut Kotamadya (Kw/Ha)
Average Production of Cassava by Municipality, 2002 - 2006 (Qt/Ha)

No.	KOTAMADYA <i>Municipality</i>	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	JAKARTA SELATAN	118,00	118,36	117,41	116,18	115,52
2.	JAKARTA TIMUR	118,00	116,47	118,24	116,67	113,87
3.	JAKARTA PUSAT	-	-	-	-	-
4.	JAKARTA BARAT	-	120,00	120,00	115,71	116,67
5.	JAKARTA UTARA	-	-	-	-	-
	DKI JAKARTA	118,00	117,07	118,12	116,32	114,86
	JAWA	146,00	153,00	160,56	162,82	165,87
	INDONESIA	132,00	149,00	154,68	159,22	162,83

Tabel 9. Produksi Tanaman Ubi Kayu Menurut Kotamadya (Ton)
Production of Cassava by Municipality, 2002 - 2006 (Ton)

No.	KOTAMADYA Municipality	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	JAKARTA SELATAN	413	261	317	395	416
2.	JAKARTA TIMUR	649	664	402	315	353
3.	JAKARTA PUSAT	-	-	-	-	-
4.	JAKARTA BARAT	-	24	96	81	35
5.	JAKARTA UTARA	-	-	-	-	-
	DKI JAKARTA	1.062	949	815	791	804
	JAWA	9.707.130	9.829.690	10.682.918	10.637.375	10.439.696
	INDONESIA	16.913.104	18.523.810	19.424.707	19.321.183	19.986.640

Tabel 10. Luas Panen Tanaman Kacang Tanah Menurut Kotamadya (Ha)
Harvested Area of Peanuts by Municipality, 2002 - 2006 (Ha)

No.	KOTAMADYA Municipality	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	JAKARTA SELATAN	19	15	19	12	23
2.	JAKARTA TIMUR	3	3	-	-	
3.	JAKARTA PUSAT	-	-	-	-	
4.	JAKARTA BARAT	-	-	5	6	3
5.	JAKARTA UTARA	-	-	-	-	
	DKI JAKARTA	22	18	24	18	26
	JAWA	444.959	459.014	486.354	490.440	480.900
	INDONESIA	646.953	683.537	723.434	720.526	706.753

Tabel 11. Rata-Rata Produksi Tanaman Kacang Tanah Menurut Kotamadya (Kw/Ha)
Average production of Peanuts by Municipality, 2002 - 2006 (Qt/Ha)

No.	KOTAMADYA <i>Municipality</i>	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	JAKARTA SELATAN	10,00	10,00	10,00	10,00	11,00
2.	JAKARTA TIMUR	10,00	10,00	-	-	-
3.	JAKARTA PUSAT	-	-	-	-	-
4.	JAKARTA BARAT	-	-	10,00	10,00	11,00
5.	JAKARTA UTARA	-	-	-	-	-
	DKI JAKARTA	10,00	10,00	10,00	10,00	11,00
	JAWA	11,18	11,53	11,70	11,69	11,95
	INDONESIA	11,10	11,49	11,58	11,61	11,86

Tabel 12. Produksi Tanaman Kacang Tanah Menurut Kotamadya (Ton)
Production of Peanuts by Municipality, 2002 - 2006 (Ton)

No.	KOTAMADYA <i>Municipality</i>	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	JAKARTA SELATAN	19	15	19	12	23
2.	JAKARTA TIMUR	3	3	-	-	
3.	JAKARTA PUSAT	-	-	-	-	
4.	JAKARTA BARAT	-	-	5	6	3
5.	JAKARTA UTARA	-	-	-	-	
	DKI JAKARTA	22	18	24	18	26
	JAWA	497.636	529.219	569.189	573.516	574.714
	INDONESIA	718.071	785.526	837.495	836.295	838.096



